

**PREFERENSI MASYARAKAT DALAM MEMILIH BANK
KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH DI KECAMATAN
BELOPA KABUPATEN LUWU (STUDI KOMPARATIF)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh :

**RISMAYANTI NASRUM
NIM. 15 0402 0059**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2019**

**PREFERENSI MASYARAKAT DALAM MEMILIH BANK
KONVENSIIONAL DAN BANK SYARIAH DI KECAMATAN
BELOPA KABUPATEN LUWU (STUDI KOMPARATIF)**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh :

**RISMAYANTI NASRUM
NIM. 15 0402 0059**

Dibimbing Oleh :

- 1. Burhan Rifuddin, SE., MM.**
- 2. Zainuddin S, SE., M. Ak.**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALOPO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rismayanti Nasrum
NIM : 15 0402 0059
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

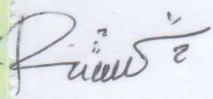
Menyatakan dengan sebenarnya :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasilkarya saya sendiri bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lainyang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya, segala kekeliruan yang ada di dalam adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana di kemudian hari pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, Agustus 2019
Yang membuat Pernyataan




Rismayanti Nasrum
NIM. 15 0402 0059

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “**Preferensi Masyarakat dalam Memilih Bank Konvensional dan Bank Syariah di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu (Studi Komparatif)**” yang ditulis oleh **Rismayanti Nasrum, NIM. 15 0402 0059** Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari **Kamis, tanggal 19 September 2019 M.** bertepatan dengan **19 Muharram 1441 H.** telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 21 Oktober 2019 M
22 Shafar 1441 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Dr. Hj. Ramlah M, M.M. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, M.A. | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Drs. Syahrudin, M.HI. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dr. Fasiha, M.EI | Penguji II | (.....) |
| 5. Burhan Rifuddin, S.E., M.M. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Zainuddin, S.S.E., M.Ak. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP. 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Hendra Safri, S.E., M.M
NIP. 19861020 201503 1 001

ABSTRAK

Rismayanti Nasrum, 2019. “Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Bank Konvensional dan Bank Syariah di Belopa Kabupaten Luwu”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Kata Kunci: Preferensi Masyarakat, Bank Konvensional, Bank Syariah.

Penelitian ini menggambarkan tentang Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Bank Konvensional dibanding Bank Syariah di Belopa Kabupaten Luwu, di mana Rumusan Masalah penelitian ini, yaitu Bagaimana Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Bank Konvensional dibanding Memilih Bank Syariah di Belopa Kabupaten Luwu?.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data, Jumlah Informan dalam penelitian ini adalah 40 orang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Preferensi Masyarakat Belopa Kabupaten Luwu cenderung di bank konvensional dari pada bank syariah, hal tersebut disebabkan karena Masyarakat Belopa Kabupaten Luwu lebih mengenal bank konvensional dibanding bank syariah. Sehingga Masyarakat Belopa terbiasa dan sangat memahami sistem keuangan ataupun transaksi di bank konvensional. Disamping itu bank konvensional sangat menarik perhatian masyarakat, hal tersebut bisa terjadi karena dipengaruhi oleh aspek sosial, ekonomi, budaya, dan psikologi masyarakat Belopa terhadap layanan perbankan.

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ . آمَّا بَعْدُ .

Puji syukur senantiasa kita ucapkan atas berkat rahmat Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, sehingga skripsi ini dapat disusun dan diselesaikan. Shawalat kepada Nabi Muhammad saw. Yang senantiasa menjadi istri tauladan bagi kita.

Penyusunan skripsi yang berjudul “*Preferensi Masyarakat dalam Memilih Bank Konvensional dan Bank Syariah di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu (Studi Komparatif)*”, tidak terlepas dari hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun berkat dorongan dan motivasi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikannya.

Dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat selama penyusunan skripsi ini yang telah banyak memberikan sumbangsih baik tenaga, waktu, financial maupun pikiran. Terkhusus untuk kedua orang tua Oleh karena itu, skripsi ini penulis dedikasikan untuk mereka kakak-kakakku dan teman-temanku, yang senantiasa menjadi salah satu motivasi penulis serta seluruh keluarga. Semoga mereka senantiasa dalam lindungan Allah.

Kepada yang terhormat:

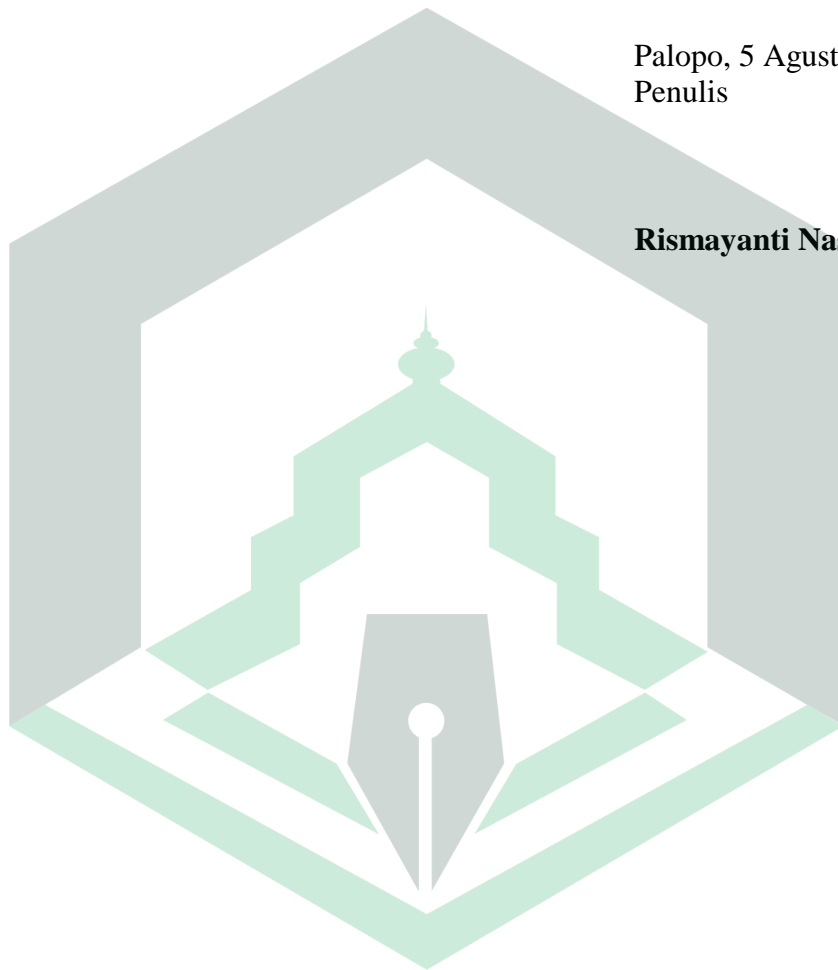
1. Dr. Abdul Pirol, M.Ag., Rektor IAIN Palopo, Wakil Rektor I Dr. Rustan S, M. Hum., Wakil Rektor II Dr. Ahmad Syarief Iskandar, M.M., dan Wakil Rektor III Dr. Hasbi M. Ag., yang senantiasa membina dan mengembangkan perguruan tinggi tempat penulis menuntut ilmu pengetahuan.
2. Dr. Hj. Ramlah M, M.M., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Wedek I Dr. Takdir, M.H, Wadek II Dr. Rahmawati, M.Ag, Wadek III Dr. Muhammad Tahmid Nur, M. Ag. Serta para dosen yang telah membina kami dalam menyelesaikan studi selama di IAIN Palopo.
3. Burhan Rifuddin, SE., ., M.M. Pembimbing I dan Zainuddin S., SE., M.Ak.. Pembimbing II yang dengan sabar membina, mengasah dan mengarahkan penulis secara penyusunan skripsi.
4. Drs. Syahrudin, M.HI., Penguji I dan Dr. Fasiha, M.EI. Penguji II yang dengan sabar membina, mengasah dan mengarahkan serta menyempurnahkan penulis secara penyusunan skripsi.
5. H. Madehang, S.Ag., M.Pd., Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta para staf yang telah memberikan pelayanan terbaik dalam menyediakan referensi yang berkaitan dengan tugas perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Para Bapak dan ibu dosen serta para Staf atau karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan dan membantu penulis dengan berbagai disiplin ilmu pengetahuan, sebagai bekal penulis kedepan.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam memberikan informasi dan menjadi referensi bagi para akademis. Dalam

Penyusunan skripsi ini, tentu jauh dari kata sempurna. Olehnya, dibutuhkan kritik yang membangun dan saran yang solutif demi perbaikan penulis dan penelitian selanjutnya.

Palopo, 5 Agustus 2019
Penulis

Rismayanti Nasrum



DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN SAMPUL..... | ii |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING..... | iii |
| PERSETUJUAN PENGUJI | iv |
| NOTA DINAS PEMBIMBING I | v |
| NOTA DINAS PEMBIMBING II..... | vi |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | vii |
| ABSTRAK | viii |
| PRAKATA | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|------------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 4 |
| C. Tujuan Penelitian | 4 |
| D. Manfaat Penelitian | 4 |
| E. Defenisi Operasional..... | 5 |

BAB II TINJAUAN PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------------|----|
| A. Penelitian Terdahulu | 7 |
| B. Kajian Pustaka..... | 9 |
| C. Kerangka Pikir | 16 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------------|----|
| A. Desain Penelitian..... | 27 |
| B. Jenis Penelitian..... | 27 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 27 |
| D. Informan Penelitian..... | 27 |
| E. Sumber Data..... | 28 |

| | |
|---|-----------|
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 28 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 31 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 44 |
| B. Pembahasan..... | 49 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 54 |
| B. Saran..... | 54 |
| DAFTAR PUSTAKA | 56 |
| LAMPIRAN..... | 58 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diera modern ini perbankan telah menjadi sarana yang sangat penting bagi masyarakat. Perbankan telah menjadi kebutuhan masyarakat modern yang sangat mempercayakan uangnya untuk diinvestasikan atau sebagai lembaga untuk memperoleh pembiayaan. Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.¹ Bank juga telah berkembang secara luas utamanya bank konvensional.

Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Konvensional memiliki peranan yang strategis dalam menyelaraskan dan menyeimbangkan unsur-unsur pemerataan pembangunan dan hasil - hasil pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional. Masyarakat modern dibanjiri oleh banyak pilihan jasa perbankan. Masyarakat menentukan pilihan berdasarkan kualitas pelayanan dan nilai. Bank harus memberikan kualitas produk dan pelayanan yang dapat diterima. Jika tidak, masyarakat akan beralih ke bank pesai. Hal ini berlaku bagi perbankan Syariah yang hadir dalam persaingan dunia perbankan konvensional. Bank Syariah

¹ Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 Tentang Perbankan

berkembang dengan seiring dengan sistem perbankan yang ada di Indonesia secara umum.

Sistem perbankan Syariah di atur dalam undang-undang no.10 tahun 1998 di mana bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional, atau berdasarkan prinsip syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip Syariah yaitu berdasarkan Al-Quran dan Hadist. Walaupun masyarakat muslim Indonesia merupakan mayoritas, kehadiran Bank yang berdasarkan Syariah masih relatif baru jika dibandingkan dengan lahirnya Bank konvensional. Bank ini mewakili kekusaran yang dialami masyarakat muslim atas adanya lembaga keuangan yang melandaskan Al-Quran dan Hadist sebagai dasar aktivitas dan transaksinya.²

Bank konvensional seperti yang diketahui selama ini merupakan bank yang menerapkan sistem bunga baik itu untuk pembagian keuntungan bagi para penabung atau deposan dan bunga pada nasabah peminjam dana yang menjadi biaya tambahan terhadap pinjaman yang dilakukan oleh masyarakat. Bunga ini sifat pembayarannya tetap atau setiap bulan. Sifat bunga ini tidak memandang untung atau rugi. Sistem bunga seperti itu dalam ajaran islam merupakan larangan yang harus dihindari, karena sistem bunga tersebut tergolong ke dalam riba, karena ada tambahan biaya atas dana yang dipinjam oleh masyarakat selaku nasabah. Islam melarang seorang muslim untuk melakukan transaksi yang mengandung unsur riba dan mengandung barang atau jasa yang diharamkan. Riba

² <http://ekonomi syariah-bank konvensional-bank syariah:2019>, diakses pada 2 april 2019 pukul 19.30./

secara istilah merupakan pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil.

Pada saat ini sistem bank konvensional menjadi idaman masyarakat, yang sudah jelas bertentangan dengan agama islam tetapi pada kenyataannya banyak masyarakat tetap bertahan untuk memilih bertransaksi di bank konvensional padahal disisi lain terdapat bank syariah masyarakat yang beragama islam yang seharusnya menjadi nasabah bank syariah lebih memilih untuk menggunakan dan menggantungkan diri pada bank konvensional. Hal ini mengartikan bahwa preferensi masyarakat terhadap bank konvensional masih tinggi. Dua sistem perbankan yang ada di Indonesia saat ini memberikan opsi yang lebih kepada masyarakat untuk memilih bank yang dikehendaki sesuai dengan keinginan dan kebutuhan mereka masing-masing.

Dua system perbankan tersebut juga sudah ada di wilayah Luwu Sulawesi selatan tepatnya di Kelurahan Tampumia Radda Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. Di daerah tersebut berdasarkan pengamatan peneliti yaitu Preferensi Masyarakat dalam memilih Bank Konvensional lebih besar dibanding memilih Bank Syariah.³ Sebagaimana diketahui bahwa keberadaan bank konvensional dan syariah umumnya berfungsi strategis sebagai lembaga intermediasi dan menjadi jalur transaksi, namun karakteristik yang berbeda mempengaruhi perilaku masyarakat dalam memilih bank.

³ Survei Awal Peneliti pada tanggal 03 Desember 2018 di Desa Salubua, Kecamatan Suli Barat, kabupaten Luwu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Bank Konvensional dibanding Bank Syariah Di Belopa Kabupaten Luwu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Bank Konvensional dibanding Memilih Bank Syariah di Belopa Kabupaten Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu: Untuk menjelaskan bagaimana Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Bank Konvensional dibanding Bank Syariah di Belopa Kabupaten Luwu

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi berbagai pihak, diantaranya:

1. Bagi Kampus/Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan pada umumnya, khususnya ilmu ekonomi dan bisnis dalam pandangan masyarakat umum.

2. Bagi Peneliti

Dalam jangka pendek berguna sebagai dasar penyusun proposal agar dapat memperoleh data yang akurat dan terbaru. Dalam jangka panjang hasil riset digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam usaha pemecahan masalah perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Sebagai dasar pengambilan keputusan dalam usaha pemecahan masalah perusahaan.

E. Definisi operasional

1. Preferensi Masyarakat Merupakan Preferensi merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu, yang meliputi aspek social, aspek budaya, aspek ekonomi, aspek pribadi, dan aspek psikologis.
2. Bank Konvensional merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
3. Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam melakukan penelitian ini, penulis bukanlah yang pertama yang membahas tentang preferensi Masyarakat atau nasabah terhadap bank konvensional atau bank Syariah. Adapun Penelitian Terdahulu yang lebih dulu ada dan dapat dijadikan sebagai sumber rujukan untuk mendukung penelitian ini, yaitu:

1. Putri (2010) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Mega SyariahKCP Panglima Polim)

Metode⁴ : Analisis factor . Hasil dari penelitian putri bahwa faktor SDM, factor syariah, faktor lokasi, faktor sikap terhadap fatwa, faktor sosial, factor produk dan faktor fasilitas, dan factor merek merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi nasabah untuk menggunakan produk dan jasa bank syariah. SDM merupakan faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi preferensi nasabah untuk menggunakan produk dan jasa pelayanan bank.

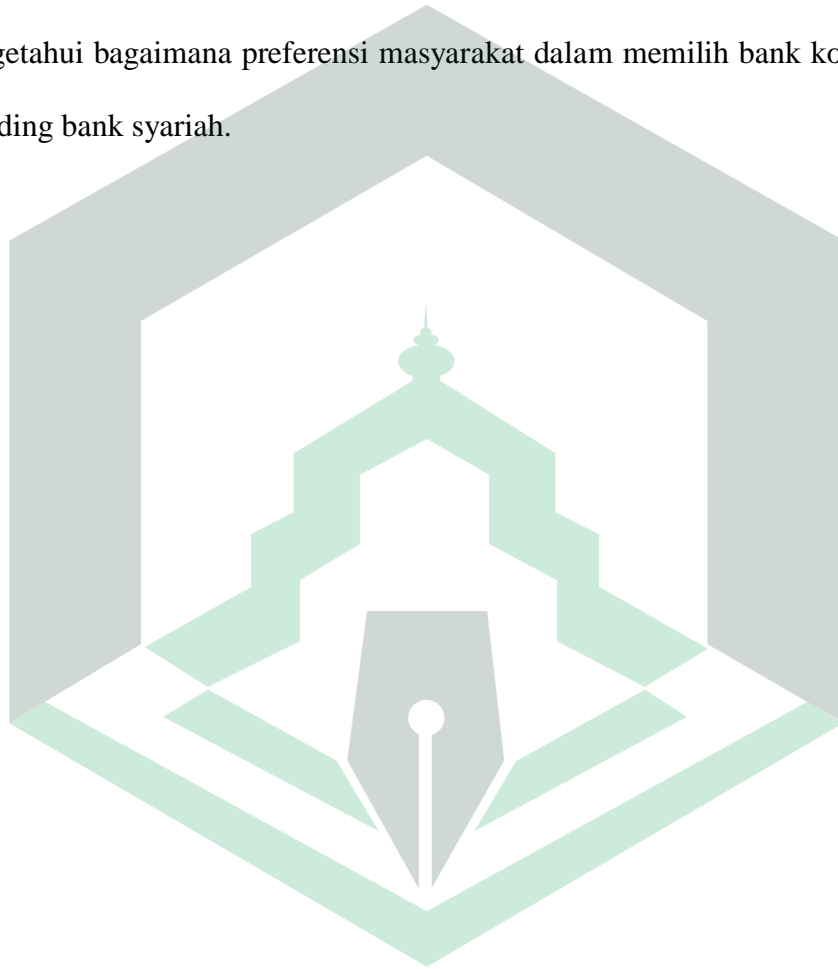
2. Noor (2012) Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap BankSyariaiah (Studi Kasus DKI Jakarta)⁵ Metode : Regresi logistik dan analisis deskriptif. hasil : Secara umum faktor pengetahuan dan akses berpengaruh positif terhadap preferensi masyarakat dalam memilih serta menabung di perbankan syariah DKI Jakarta, sebaliknya faktor fasilitas dan profesionalitas berpengaruh negatif. Penyebab berpengaruh negatifnya fasilitas dan profesionalitas dilandasi dengan minimnya pengetahuan masyarakat pesantren terhadap bank syariah, terbukti dengan minimnya responden yang menjadi nasabah bank syariah.

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah membahas mengenai Preferensi Masyarakat Atau Nasabah dalam memilih jenis perbankan. Perbedaannya yaitu Hasil dari penelitian putri bahwa faktor SDM, faktor syariah, faktor lokasi, faktor sikap terhadap fatwa, faktor sosial, factor produk dan faktor fasilitas, dan factor merek merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi

⁴ Putri “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank Mega SyariahKCP Panglima Polim)” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2010

⁵ Noor “Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap BankSyariaiah (Studi Kasus DKI Jakarta)” Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2012

preferensi nasabah untuk menggunakan produk dan jasa bank syariah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noor bahwa “Secara umum faktor pengetahuan dan akses berpengaruh positif terhadap preferensi masyarakat dalam memilih serta menabung di perbankan syariah DKI Jakarta, sebaliknya faktor fasilitas dan profesionalitas berpengaruh negatif. Sedangkan peneliti sekarang ingin mengetahui bagaimana preferensi masyarakat dalam memilih bank konvensional dibanding bank syariah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Preferensi

a. Pengertian Preferensi

Menurut Kotler preferensi konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk jasa yang ada.⁶ Preferensi merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu. Preferensi juga diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk, barang atau jasa yang dikonsumsi. Abdul Rahman Shaleh dan Muhibb Abdul Wahab mendefinisikan preferensi itu dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian kepada orang dan bertindak terhadap orang.⁷ Aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai dengan perasaan senang atau puas. Sedangkan menurut Andi Mappiare definisi preferensi adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Preferensi berasal dari kata *preference* (Inggris) yang artinya „lebih suka. Preferensi diterjemahkan sebagai kecenderungan untuk memilih sesuatu dari pada yang lain. Preferensi merupakan bagian dari komponen pembuat keputusan seorang individu. Dan komponen-komponen tersebut adalah *perception* (Persepsi), *attitude* (sikap), *value* (nilai), *preference* (Kecenderungan),

⁶ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Prehalindo, Jakarta, Cet Ke-10, 2000, h. 154.

⁷ Poerwadaminta, W.J.S., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, Edisi III, 2006, h. 769.

dan satisfaction (kepuasan). Komponen tersebut saling mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan.

Setiap individu memiliki preferensi dalam menentukan berbagai pilihan untuk kebutuhannya. Preferensi dapat dibentuk melalui pola pikir konsumen (individu) yang didasari oleh 2 hal, yaitu pengalaman yang diperolehnya dan kepercayaan turun temurun. Bila dikaitkan dalam preferensi terhadap sekolah, pengalaman yang diperoleh akan lebih dirasakan oleh orang tua. Sehingga orang tua tentu memiliki andil yang cukup besar dalam menentukan sekolah yang tepat untuk anaknya. Dan untuk kepercayaan turun temurun lebih dikaitkan dengan keluarga dan lingkungan yang ada disekitar peserta didik. Persepsi adalah suatu proses pemberian arti atau proses kognitif dari seseorang terhadap lingkungannya, yang digunakan untuk menafsirkan dan memahami dunia sekitarnya. Dengan demikian setiap orang akan berbeda cara pandang dan penafsirannya terhadap suatu objek/fenomena tertentu.

Persepsi berkaitan pula dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang suatu fenomena pada saat tertentu dan mencakup pula pada aspek kognitif/pengetahuan. Jadi persepsi mencakup penafsiran objek/tanda dari sudut pandang individu yang bersangkutan dan persepsi dapat mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap. Lebih lanjut dijelaskan bahwa persepsi sangat dipengaruhi beberapa faktor antara lain: faktor situasi, kebutuhan dan keinginan juga keadaan emosi. Pada dasarnya perilaku seseorang atau apa yang dilakukan seseorang selalu bersumber dari persepsinya terhadap sesuatu dalam menilai diri dan lingkungannya.

Perilaku bermula dari penginderaan yang ditafsirkan, kemudian muncul perasaan/ emosi yang menimbulkan harapan dan akhirnya menghasilkan tindakan. Seorang pakar dalam bidang marketing menyatakan persepsi sebagai proses seorang individu memilih informasi, mengorganisir, menafsirkan masukan-masukan info untuk menciptakan sebuah gambar yang bermakna tentang dunia. Pakar lain dalam bidang psikologi menyatakan persepsi sebagai proses pengorganisasian dan penginterpretasian informasi dari organ-organ indera. Persepsi sebagai proses penafsiran stimulus yang tidak ada dalam otak. Persepsi dinyatakan sebagai proses menafsirkan sensasi-sensasi dan memberikan arti kepada stimuli. Persepsi merupakan penafsiran realitas dan masing-masing orang memandang dari sudut perspektif yang berbeda. Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi terletak pada pengenalan bahwa persepsi merupakan penafsiran unik terhadap situasi dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi. Dari berbagai konsep tentang persepsi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi merupakan suatu proses perjalanan sejak dikenalnya suatu objek melalui organ-organ indera sampai diperolehnya gambaran yang jelas dan dapat dimengerti serta diterimanya objek tersebut.

Preferensi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah pilihan, kecenderungan, atau kesukaan. Preferensi adalah pilihan-pilihan yang dibuat oleh para konsumen atas produk-produk yang dikonsumsi. Kekuatan preferensi

konsumen akan menentukan produk-produk apa yang mereka beli dan pendapatan mereka yang terbatas, dan juga permintaan untuk produk-produk. Preferensi juga diartikan sebagai pilihan suka atau tidak suka oleh seseorang terhadap suatu produk, barang, atau jasa yang dikonsumsi. Preferensi konsumen menunjukkan kesukaan konsumen dari berbagai pilihan produk atau jasa yang ada. Teori preferensi dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kepuasan bagi konsumen, misalnya bila seseorang ingin mengkonsumsi atau menggunakan sebuah produk atau jasa dengan sumber daya terbatas maka ia harus memilih alternatif sehingga nilai guna atau utilitas yang diperoleh mencapai optimal.⁸ Preferensi konsumen dapat diketahui dengan mengukur tingkat kegunaan dan nilai relatif penting setiap atribut yang terdapat pada suatu produk atau jasa. Atribut yang ditampilkan pada suatu produk atau jasa dapat menimbulkan daya tarik pertama yang dapat mempengaruhi konsumen. Penilaian terhadap produk dan jasa menggambarkan sikap konsumen terhadap produk atau jasa tersebut, sekaligus dapat mencerminkan perilaku konsumen dalam menggunakan atau mengkonsumsi suatu produk atau jasa.

Dalam kajian ekonomi, Ada empat prinsip pilihan rasional yaitu:

1) Kelengkapan (*Completeness*)

Prinsip ini mengatakan bahwa setiap individu selalu dapat menentukan keadaan mana yang lebih disukainya diantara dua keadaan. ⁹Konsumen dapat membandingkan dan menilai semua produk yang ada. Bila A dan B ialah dua

⁸ Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Prehalindo, Jakarta, Cet Ke-10, 2000, h. 154.

⁹ Dikutip Dari Rifa'atul Machmudah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Non Muslim Menjadi Nasabah Di Bank Syariah*, h. 24.

keadaan produk yang berbeda, maka individu selalu dapat menentukan secara tepat satu diantara kemungkinan yang ada. Dengan kata lain, untuk setiap dua jenis produk A dan B, konsumen akan lebih suka A dari pada B, lebih suka B daripada A, suka akan kedua-duanya, atau tidak suka akan kedua-duanya. Preferensi ini mengabaikan faktor biaya dalam mendapatkannya.

2) Transivitas (*Transitivity*)

Prinsip ini, menerangkan mengenai konsistensi seseorang dalam menentukan dan memutuskan pilihannya bila dihadapkan oleh beberapa alternatif pilihan produk.¹⁰ Dimana jika seorang individu mengatakan bahwa “produk A lebih disukai daripada produk B” dan “produk B lebih disukai daripada produk C”, maka ia pasti akan mengatakan bahwa “produk A lebih disukai daripada produk C”. Prinsip ini sebenarnya untuk memastikan adanya konsistensi internal di dalam diri individu dalam hal pengambil keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa pada setiap alternatif pilihan seorang individu akan selalu konsisten dalam memutuskan preferensinya atas suatu produk dibandingkan dengan produk lain.

3) Kontinuitas (*Continuity*)

Prinsip ini menjelaskan bahwa jika seorang individu mengatakan “produk A lebih disukai daripada produk B”, maka setiap keadaan yang mendekati produk A pasti juga akan lebih disukai daripada produk B. jadi ada suatu kekonsistenan seorang konsumen dalam memilih suatu produk yang akan dikonsumsi.

4) Lebih Banyak Lebih Baik (*The More Is The Better*)

¹⁰ Nur Rianto Al Arif, *Teori Mikroekonomi*, Kencana, Jakarta, 2010, h. 110

Prinsip ini menjelaskan bahwa jumlah kepuasan akan meningkat, jika individu mengonsumsi lebih banyak barang atau produk tersebut. Sehingga konsumen cenderung akan selalu menambah konsumsinya demi kepuasan yang akan didapat.

b. Faktor yang Mempengaruhi Preferensi

Preferensi terhadap barang dan jasa dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu: ¹¹

1. Faktor-faktor kebudayaan

a) Kebudayaan, Kebudayaan merupakan faktor penentu yang paling dasar dari keinginan dan perilaku seseorang. Bila makhluk-makhluk lainnya bertindak berdasarkan naluri, maka perilaku manusia umumnya dipelajari. Seorang anak yang sedang tumbuh mendapatkan seperangkat nilai, persepsi, preferensi dan perilaku melalui suatu proses sosialisasi yang melibatkan keluarga dan lembaga-lembaga sosial penting lainnya. Seorang anak yang dibesarkan di Amerika akan terbuka dengan nilai-nilai: prestasi dan keberhasilan, kegiatan efisiensi dan kepraktisan, kemajuan, kenyamanan di luar, kemanusiaan dan jiwa muda.

b) Subbudaya, setiap kebudayaan terdiri dari subbudaya-subbudaya yang lebih kecil yang memberikan identifikasi dan sosialisasi yang lebih spesifik untuk para anggotanya. Subbudaya dapat dibedakan menjadi empat jenis: kelompok nasionalisme, kelompok keagamaan, kelompok ras, dan area geografis.

¹¹ Nugroho, J. Setiadi, *Perilaku Konsumen*, Kencana Prenada Meida Group, Jakarta, CetKe5,2013,h.10

c) Kelas sosial, kelas-kelas sosial adalah kelompok yang relatif homogen dan bertahan lama dalam suatu masyarakat yang tersusun secara hierarki dan yang keanggotaannya mempunyai nilai, minat dan perilaku serupa.

2. Faktor-faktor sosial

a) Kelompok referensi, kelompok referensi seseorang terdiri dari seluruh kelompok yang mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap sikap atau perilaku seseorang. Beberapa di antaranya kelompok primer, yang dengan adanya interaksi yang cukup berkesinambungan, seperti: keluarga, teman, tetangga dan teman sejawat.¹² Kelompok sekunder, yang cenderung lebih resmi dan yang mana interaksi yang terjadi kurang berkesinambungan. Kelompok yang seseorang ingin menjadi anggotanya disebut kelompok aspirasi.

Sebuah kelompok diasosiatif (memisahkan diri) adalah sebuah kelompok yang dinilai atau perilakunya tidak disukai oleh individu.

b) Keluarga, kita dapat membedakan dua keluarga dalam kehidupan pembeli, yang pertama ialah Keluarga orientasi, yang merupakan orang tua seseorang. Dari orang tua seseorang mendapatkan pandangan tentang agama, politik, ekonomi dan merasakan ambisi pribadi nilai atau harga diri dan cinta. Keluarga prokreasi, yaitu pasangan hidup anak-anak seseorang keluarga merupakan organisasi pembeli yang konsumen yang paling penting dalam suatu masyarakat dan telah diteliti secara intensif.

¹² Madnasir dan Khoirudin, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2012, h. 85

c) Peran dan Status, seseorang umumnya berpartisipasi dalam kelompok selama hidupnya keluarga, klub, organisasi. Posisi seseorang dalam setiap kelompok dapat diidentifikasi dalam peran dan status.

3. Faktor Pribadi

a) Umur dan tahapan dalam siklus hidup, konsumsi seseorang juga dibentuk oleh tahapan siklus hidup keluarga. Beberapa penelitian terakhir telah mengidentifikasi tahapan-tahapan dalam siklus hidup psikologis. Orang-orang dewasa biasanya mengalami perubahan atau transformasi tertentu pada saat mereka menjalani hidupnya.¹³

b) Pekerjaan, para pemasar berusaha mengidentifikasi kelompok-kelompok pekerja yang memiliki minat diatas rata-rata, terhadap produk dan jasa tertentu.

c) Gaya hidup, gaya hidup seseorang adalah pola hidup didunia yang di ekspresikan oleh kegiatannya, minat dan pendapat seseorang. Gaya hidup menggambarkan “seseorang secara keseluruhan” yang berinteraksi dengan lingkungan. Gaya hidup juga mencerminkan sesuatu dibalik kelas sosial seseorang.

d) Kepribadian dan konsep diri, yang dimaksud dengan kepribadian adalah karakteristik psikologis yang berbeda dan setiap orang yang memandang responnya terhadap lingkungan yang relatif konsisten.

4. Faktor-Faktor Psikologis

¹³ Madnasir dan Khoirudin, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2012, h. 89

Faktor Motivasi, beberapa kebutuhan biogenik, kebutuhan ini timbul dari suatu keadaan fisiologis tertentu, seperti: rasa lapar, haus, resah tidak nyaman. Adapun kebutuhan lain bersifat psikogenik, yaitu kebutuhan yang timbul dari keadaan fisiologis tertentu, seperti kebutuhan untuk diakui, kebutuhan harga diri atau kebutuhan diterima. Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang artinya menggerakkan. Seorang konsumen tergerak membeli suatu produk karena ada sesuatu yang menggerakkan. Proses timbulnya dorongan sehingga konsumen tergerak membeli suatu produk itulah yang disebut motivasi. Sedangkan yang memotivasi untuk membeli namanya motif. Proses motivasi terjadi karena adanya kebutuhan, keinginan maupun harapan yang tidak terpenuhi yang menyebabkan timbulnya ketegangan.¹⁴ Pada tingkat tertentu ketegangan ini akan berubah menjadi hasrat yang mendorong individu melakukan suatu perilaku tertentu guna memenuhi kebutuhan, keinginan dan hasratnya tersebut. Proses lengkap mengenai motivasi terdapat unsur-unsur yang terlibat dalam proses motivasi meliputi:

1) Kebutuhan

Setiap konsumen memiliki berbagai ragam kebutuhan yang antar individu bisa berbeda-beda. Kebutuhan ini ada yang bersifat fisiologik dan tidak dipelajari, tetapi ada juga yang bersifat dipelajari. Kebutuhan yang sifatnya fisiologik dan tidak dipelajari antara lain kebutuhan akan makanan, udara, air dan pakaian. Kebutuhan yang dipelajari antara lain penghargaan diri, prestise, kekuasaan dan lain-lain.

¹⁴ Madnasir dan Khoirudin, *Etika Bisnis Dalam Islam*, Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2012, h. 90

2) Perilaku

Perilaku merupakan aktivitas yang dilakukan individu dalam usaha memenuhi kebutuhan. Perilaku ini dapat di amati dalam bentuk pengambilan keputusan, pemilihan merek dan penolakan terhadap suatu produk.

3) Tujuan

Tujuan merupakan sesuatu yang akan dicapai oleh konsumen sebagai hasil atas tindakan yang dilakukan. Tujuan yang dipilih oleh konsumen dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi, kapasitas fisik, norma-norma dan nilai-nilai budaya yang ada serta kemampuannya untuk mencapai tujuannya tersebut.

4) Persepsi, persepsi didefinisikan sebagai proses di mana seseorang memilih, mengorganisasikan, mengartikan, masukan informasi, untuk menciptakan suatu gambaran yang berarti dari dunia ini.

5) Proses belajar, proses belajar menjelaskan perubahan dalam perilaku seseorang yang timbul dari pengalaman.

6) Kepercayaan dan sikap, kepercayaan adalah suatu gagasan deskriptif yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.

c Preferensi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam empat prinsip pilihan rasional belum cukup sebab masih ada prinsip yang harus diperbaiki dan ada beberapa penambahan yakni:¹⁵

1) Objek barang dan jasa tersebut harus halal dan toyib.

¹⁵ Dikutip Dari, Mar'atus Syawalia, Preferensi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Sumber Modal, *Jurnal Ilmiah*, 2015, h. 4.

- 2) Kemanfaatan atau kegunaan barang dan jasa yang dikonsumsi, artinya lebih memberikan manfaat dan jauh dari merugikan baik dirinya maupun orang lain.
- 3) Kuantitas barang dan jasa yang dikonsumsi tidak berlebihan dan tidak terlalu sedikit atau kikir, tetapi pertengahan.

Preferensi dalam Islam dikaji di mana seseorang dalam menggunakan kekayaan harus berhati-hati, yang terpenting dalam hal ini adalah cara penggunaan yang harus diarahkan pada pilihan-pilihan (preferensi) yang mengandung *maslahah* (baik dan manfaat). Agar kekayaan atau harta tersebut dapat memberikan manfaat untuk kesejahteraan bagi individu tersebut. Preferensi memiliki arti pilihan atau kecenderungan individu dalam memilih produk dan jasa, yang berarti kebebasan individu dalam memilih. Islam menganggap kebebasan adalah sebagai fondasi dari nilai-nilai kemanusiaan dan kemuliaan manusia. Kebebasanlah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Al-Quran menjelaskan pengetahuan dan kekuasaan Allah atas apa-apa yang telah ditetapkan-Nya untuk manusia. Disamping itu Al-Quran juga memberikan penekanan besar kepada kebebasan memilih yang diberikan kepada manusia. Kebaikan yang paling utama ialah kebebasan individu untuk memilih suatu alternatif yang tepat walaupun peluang untuk memilih suatu alternatif lain yang salah juga besar. Hanya melalui penggunaan kebebasan dengan benar sajalah manusia terdorong untuk melakukan sikap-sikap terpuji.¹⁶

¹⁶ Nur Rianto Al Arif, *Teori Mikroekonomi*, Kencana, Jakarta, 2014, h. 93

Seorang individu mempunyai kebebasan sepenuhnya untuk memulai, mengelola, mengorganisasi, mengurus dan mempunyai bentuk perniagaan menurut kehendak. Tiap orang bebas bergerak kemana saja yang ia kehendaki atau inginkan demi mencari penghidupan dan bebas menggunakan bermacam-macam cara dalam usaha mendapatkan kekayaan asalkan tidak menggunakan cara-cara yang haram atau mengambil barang yang haram.

Walau bagaimanapun, perlu diingat bahwa kebebasan individu, bukannya mutlak dan tanpa batasan, melainkan dibatasi oleh dua hal: *pertama*: individu bebas bergerak di bidang ekonomi dengan syarat tidak melanggar dan mengambil hak-hak orang lain, *kedua*: dia harus mengambil cara yang halal dan tidak mengamalkan cara yang haram untuk mencari penghidupan dan tidak mengambil benda-benda yang haram. Seperti firman Allah dalam Al-Quran yaitu :¹⁷

“Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.

Di sebutkan pula dalam firman Allah yaitu:¹⁸

“...Yang menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar...”.

Ayat diatas memberikan tuntunan kepada seorang mukmin supaya senantiasa menggunakan hak dan kebebasan mereka berdasarkan prinsip yang telah digariskan. Batasan-batasan disusun menurut konsep perkara - perkara baik (*thaibat*) dan perkara-perkara buruk (*khaibaith*), yang memberi kebebasan kepada umat Islam untuk memperoleh dan memiliki sesuatu menurut cara mereka. Ayat

¹⁷ Q.S Al-Baqarah : 168

¹⁸ Q.S Al A'raaf: 157

yang berarti “*janganlah kamu mengikuti langkah syaitan*” merujuk kepada cara yang haram. Islam melarang semua cara tidak benar yang kerap dilakukan manusia untuk mendapatkan hak orang lain, tidak adil, buruk dan keji. Islam membenarkan umatnya untuk menggunakan semua cara dalam menyangga kehidupannya selama cara itu wajar.¹⁹

Ekonomi Islam memberikan arahan agar setiap preferensi kita terhadap suatu hal haruslah mengarah pada nilai-nilai kebajikan. Nilai-nilai dalam Ekonomi Islam bersumber dari Al-Quran dan sunnah, yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam. Nilai-nilai dasar dalam ekonomi Islam tersebut menjiwai masyarakat dalam melakukan aktivitas sosial ekonominya. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam tentang hubungan manusia dengan dirinya dan lingkungan sosialnya, yang menurut Naqvi direpresentasikan dengan empat aksiomatik yakni:²⁰

a. Tauhid, merupakan sumber utama ajaran Islam yang percaya penuh terhadap Tuhan dan merupakan dimensi vertikal Islam. Menciptakan hubungan manusia dengan Tuhan dan penyerahan tanpa syarat manusia atas segala perbuatan untuk patuh pada perintah-Nya, sehingga segala yang dilakukan harus sesuai dengan apa yang telah digariskan. Kepatuhan ini membuat manusia merealisasikan potensi dirinya, dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan diri dalam menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan yang bukan untuk kepentingan pribadi namun kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.

¹⁹ Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam*, Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1995, h.94

²⁰ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, h. 63

b. Keseimbangan (*equilibrium* atau *al-adl*), merupakan prinsip yang menunjuk pada cita-cita sosial. Prinsip keseimbangan dan kesejahteraan berlaku bagi seluruh kebijakan dasar bagi semua institusi sosial, baik hukum, politik, maupun ekonomi. Khusus dalam prinsip keseimbangan menjadi dasar dalam proses produksi, konsumsi dan distribusi.

c. Keinginan bebas (*free will*), merupakan kemampuan untuk menentukan pilihan sehingga menjadikan manusia sebagai khalifah dimuka bumi. Kebebasan dalam menentukan pilihan memiliki konsekuensi pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dipilih sehingga manusia dituntut untuk berada dalam pilihan yang benar. Namun dengan kebebasan pula, manusia diberikan keleluasaan dalam memilih dua pilihan yakni, apakah ia membuat pilihan yang benar yang dibimbing oleh kebenaran, sehingga dalam melakukan segala sesuatu tetap dalam koridor-koridor kebenaran atau sebaliknya, ia memilih pilihan yang tidak dibimbing oleh kebenaran sehingga ia semakin jauh dari kebenaran.

d. Tanggungjawab (*responsibility*), aksioma ini dekat dengan kehendak bebas, namun bukan berarti sama dengan kehendak bebas. Islam memberikan perhatian yang besar pada konsep tanggung jawab, dengan menetapkan keseimbangan antara kehendak bebas dan tanggung jawab.

d. Aspek dan Indikator Preferensi

Model umum preferensi masyarakat atau pelanggan yang beranjak dari konsepsi psikologis. Perubahan sikap seseorang dipengaruhi oleh berbagai informasi yang diperoleh dari sekelilingnya, baik secara sengaja ataupun tidak sengaja. Dalam model ini dijelaskan secara kronologis tentang seluruh proses

perilaku seseorang yang diakibatkan oleh sentuhan informasi yang diperolehnya. Pemrosesan informasi yang mempengaruhi sikap seseorang ini digambarkan dalam empat tahapan yaitu asal masukan yang berupa rangsangan (stimuli), proses penyaringan dan pembentukan persepsi, pembentukan sikap dan hasil bentukan sikap dan tindakan yang mungkin terjadi.

Pembelian masyarakat atau pelanggan dipengaruhi oleh lima karakteristik atau aspek yaitu karakteristik budaya, sosial, pribadi, ekonomi dan psikologis. Pemasar tidak dapat mengendalikan aspek-aspek atau karakteristik-karakteristik seperti ini tetapi hanya memperhitungkan implementasi dari masing-masing aspek atau karakteristik tersebut .

Preferensi masyarakat atau pelanggan dipengaruhi oleh lima penilaian sesuai dengan bentuk-bentuk sub penilaian yang mengantar setiap masyarakat atau pelanggan menentukan pilihannya terhadap keputusan mengenai pembelian atau pilihan suatu produk, yaitu ditentukan dari²¹: karakteristik budaya mencakup bentuk fisik dan model/gaya produk, karakteristik sosial mencakup status dan kelas sosial, karakteristik pribadi mencakup pekerjaan dan gaya hidup, karakteristik harga mencakup jenis usaha, dan karakteristik psikologis mencakup motivasi dan persepsi.

²¹ Tunggal, Amid Widjaja,.Tanya Jawab: Perilaku Konsumen dan Pemasaran Strategi. (Jakarta: Penerbit Harvarindo, 2005).h. 72

2. Bank

a. Pengertian Bank

Bank adalah suatu badan usaha yang mempunyai fungsi untuk menerima berbagai bentuk simpanan dari masyarakat dan memberikan kredit, baik bersumber dari dana yang diterima dari masyarakat maupun berdasarkan kemampuannya untuk menciptakan tenaga beli baru serta memberikan jasa lalu lintas pembayaran dan peredaran uang (Martono, 2002). Bank dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai aktivitas keuangan. Di antara aktivitas keuangan yang sering dilakukan oleh berbagai masyarakat adalah aktivitas penyimpanan dana, investasi, pengiriman uang, memberikan kredit serta aktivitas keuangan lainnya. Selain itu, bank juga dianggap sebagai salah satu lembaga yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Hal ini berarti perbankan mempunyai kewajiban mewujudkan kesejahteraan sosial ekonomi serta mendorong terciptanya stabilitas sosial politik nasional.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. ²²Bank juga dikenal sebagai lembaga keuangan yang kegiatannya utamanya menerima simpanan giro, tabungan, dan deposito. Bank juga dikenal sebagai tempat untuk meminjam uang (kredit) bagi masyarakat untuk

²² Kasmir “*Bank & Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Keenam*. Jakarta (ID): PT RajaGrafindo Persada” tahun 2003, h.30

masyarakat yang membutuhkannya. Disamping itu bank juga dikenal sebagai tempat untuk menukar uang, memindahkan uang atau menerima segala macam bentuk pembayaran dan setoran seperti pembayaran listrik, telepon, air, pajak, uang kuliah dan pembayaran lainnya. Bank dianggap sebagai suatu lembaga keuangan yang aman dalam melakukan berbagai macam aktivitas keuangan. Aktivitas keuangan yang sering dilakukan masyarakat di Negara maju antara lain aktivitas penyimpanan dana, investasi, pengiriman uang dari satu tempat ke tempat lain dengan cepat dan aman²³

Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Menurut Undang- Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan /atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. bank adalah badan usaha yang wujudnya memuaskan keperluan orang lain. Dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain, sekalipun dengan jalan mengeluarkan uang baru kertas atau logam. Jadi bank dalam hal ini telah melakukan usaha pasif dan aktif, yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana (Surplus Spending Unit- SSU) dan menyalurkan kredit kepada masyarakat yang membutuhkan dana (Defiesit Spending Unit – DSU). Dalam

²³ Ismail “*Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*”. Jakarta :Kencana tahun 2011 h.56

praktiknya di Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang perbankan. Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari beberapa segi antara lain

1. Dilihat dari segi fungsinya Menurut Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

- a. Bank Umum
- b. Bank Pembangunan
- c. Bank Tabungan
- d. Bank Pasar
- e. Bank Desa
- f. Lumbung Desa
- g. Bank Pegawai
- h. Bank Lainnya

Namun setelah keluar Undang-Undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan keluarnya Undang-Undang RI No.10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- a) Bank Umum Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b) Bank Perkreditan Rakyat Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan

prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Jenis bank dilihat dari segi kepemilikannya adalah:

- a. Bank Milik Pemerintah Merupakan bank yang akte pendirian maupun modal bank ini sepenuhnya dimiliki oleh pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.
- b. Bank Milik Swasta Nasional. Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta pula.
- c. Bank Milik Koperasi Merupakan bank yang kepemilikan saham-sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.
- d. Bank Milik Asing Merupakan cabang dari bank yang ada diluar negeri, baik milik swasta asing maupun milik pemerintah asing. Kepemilikannya pun jelas dimiliki oleh pihak asing luar negeri.
- e. Bank Milik Campuran Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara indonesia

3. Dilihat dari Segi Status Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk,

modal, maupun kualitas pelayanannya. Jenis bank dilihat dari segi status adalah:

- a. Bank Devisa Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkoso ke luar negeri, travellers cheque, pembukuan dan pembayaran Letterof Credit dan transaksi lainnya.
 - b. Bank Non Devisa Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melakukan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.
4. Dilihat dari Segi Cara Menentukan Harga Jenis bank jika dilihat dari segi atau cara menentukan harga, baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok, yaitu: ²⁴

Bank yang berdasarkan prinsip konvensional (Barat) Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank yang berdasarkan prinsip konvensional menggunakan dua metode yaitu:

- 1) Menetapkan bunga sebagai harga, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Demikian pula harga untuk produk pinjamannya

²⁴ Malayu S.P. Hasibuan, Dasar-dasar Perbankan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h.

(kredit) juga ditentukan berdasarkan tingkat suku bunga tertentu. Sistem pengenaan biaya ini dikenal dengan istilah spread based. Untuk jasa-jasa bank lainnya pihak perbankan konvensional (Barat) menggunakan atau menerapkan berbagai biaya-biaya dalam nominal atau presentase tertentu.

b. Bank Syariah

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum Islam dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat di perbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah Islam. Perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.²⁵ Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS) dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS)²⁶

1. Prinsip Dasar Perbankan Syariah

a) Prinsip titipan atau simpanan (*Al-Wadiah*)

Al-wadiah merupakan prinsip simpanan murni dari pihak yang menyimpan atau menitipkan kepada pihak yang menerima titipan untuk dimanfaatkan atau tidak

²⁵ Undang-Undang. Perbankan Syariah No.21 Tahun 2008

²⁶ Ismail “*Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*”. Jakarta :Kencana tahun 2011 h.60

dimanfaatkan sesuai dengan ketentuan. Titipan harus dijaga dan dipelihara oleh pihak yang menerima titipan, dan titipan ini dapat diambil sewaktu-waktu pada saat dibutuhkan oleh pihak yang menitipkannya. Jenis al-wadiah terbagi 2, yaitu :

1. Wadiah Yad Al-Amanah

2. Wadiah Yad Dhamanah.

b) Prinsip bagi hasil (*profit sharing*)

Prinsip bagi hasil yaitu meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara pemilik dana (*shahibul mal*) dan pengelola dan (*mudharib*). Pembagian hasil usaha ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dana maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Prinsip ini dapat digunakan sebagai dasar untuk produksi pendanaan (tabungan dan deposito).²⁷

Prinsip bagi hasil terbagi 2, yaitu:²⁸

1. Al-Mudharabah

2. Al-Musarakah

c) Prinsip jual beli

1. Al-Murabahah

2. Salam

3. Isthisna

d) Prinsip sewa (*Al-ijarah*)

Merupakan kontrak sewa antara pihak yang menyewakan dan pihak penyewa, dimana pihak penyewa harus membayar sewa sesuai dengan perjanjian, dan pada

²⁷ Amir R. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta (ID): Erlangga Tahun 2010, h. 35

Antonio MS. "Islamic Banking: *Bank Syariah, Dari Teori ke Praktik*. Jakarta (ID): Gema Insani & Tazkia Cendekia. Tahun 2011, h.46

saat jatuh tempo. Asset yang disewa harus dikembalikan kepada pihak yang menyewakan.

e) Prinsip jasa

1. Al-Wakalah

2. Al-Kafalah

3. Al-Hawalah

4. Ar-rahn

5. Al-Qardh

c. Bank Konvensional

Bank Konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.²⁹

Prinsip konvensional yang digunakan *bank konvensional* menggunakan dua metode, yaitu :

1. Menetapkan bunga sebagai harga, baik untuk produk simpanan seperti tabungan, deposito berjangka, maupun produk pinjaman (kredit) yang diberikan berdasarkan tingkat bunga tertentu.
2. Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menggunakan atau menerapkan berbagai biaya dalam nominal atau prosentase tertentu. Sistem penetapan biaya ini disebut *fee based*.

²⁹ www.sarjanaku.com/2012/06/pengertian-bank-konvensional-dan.html, diakses pada 2 April 2019

Pada bank konvensional, kepentingan pemilik dana (deposan) adalah memperoleh imbalan berupa bunga simpanan yang tinggi, sedang kepentingan pemegang saham adalah diantaranya memperoleh spread yang optimal antara suku bunga simpanan dan suku bunga pinjaman (mengoptimalkan *interest difference*). Di lain pihak kepentingan pemakai dana (*debtor*) adalah memperoleh tingkat bunga yang rendah (biaya murah). Dengan demikian terhadap ketiga kepentingan dari tiga pihak tersebut terjadi antagonisme yang sulit diharmoniskan. Dalam hal ini bank konvensional berfungsi sebagai lembaga perantara saja.

Bank Konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional (BUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) (BPI, 2014). Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan keberadaannya di Indonesia sangat banyak. Sementara itu, BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Fungsi BPR yaitu menerima simpanan dalam bentuk uang dan memberikan kredit jangka pendek untuk masyarakat pedesaan (Bank Indonesia, 2004). Dari kegiatan yang dilaksanakan oleh Bank Umum dan BPR dapat disimpulkan bahwa kegiatan BPR lebih sempit jika dibandingkan dengan Bank Umum. Berdasarkan uraian di atas Bank Umum dianggap memiliki berbagai keunggulan jika dibandingkan dengan BPR, baik dalam bidang ragam pelayanan maupun jangkauan wilayah operasinya. Artinya, Bank Umum memiliki kegiatan

pemberian jasa yang paling lengkap dan dapat beroperasi di seluruh wilayah Indonesia. contoh kegiatan usaha Bank Umum meliputi:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lain yang dipersamakan dengan itu.
- b. Memberikan kredit
- c. Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- d. Membeli, menjual, atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya.
- e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabahnya. Sementara itu, berdasarkan BPI tahun 2014 kegiatan usaha BPR adalah sebagai berikut:
- f. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
- g. Memberikan kredit.
- h. Menempatkan dananya dalam bentuk SBI, deposito berjangka, sertifikat deposito dan/atau tabungan pada bank lain.

d. Perbedaan Bank syariah dan bank konvensional

Bank syariah dan bank konvensional dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama, dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan dan sebagainya.

Secara garis besar perbedaan bank syariah dan bank konvensional Sebagai berikut:³⁰

1. Bank Syariah

- a) Investasi hanya untuk proyek dan produk yang halal serta menguntungkan.
- b) *Return* yang dibayar dan atau diterima berasal dari bagi hasil atau pendapatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.
- c) Perjanjian dibuat dalam bentuk akad sesuai dengan syariat islam.
- d) Orientasi pembiayaan, tidak hanya menguntungkan akan tetapi juga *falah oriented*, yaitu berorientasi pada kesejahteraan masyarakat.
- e) Hubungan antara bank dan nasabah adalah mitra.
- f) Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, Komisaris, dan Dewan Pengawas Syariah.
- g) Penyelesaian sengketa, diupayakan diselesaikan secara musyawarah antara bank dan nasabah, melalui peradilan agama.
- h) Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa dewan pengawas syariah.

2. Bank Konvensional

- a) Invetasi, tidak mempertimbangkan halal atau haram asalkan proyek yang dibiayai menguntungkan.
- b) *Return* baik yang dibayar kepada nasabah penyimpan dana dan *return* yang diterima dari nasabah pengguna dana berupa bunga.

³⁰ Soemitra A. "*Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*". "Jakarta (ID): Kencana. Tahun 2014

- c) Perjanjian menggunakan hukum positif.
- d) Orientasi pembiayaan, untuk memperoleh keuntungan atas dana yang dipinjamkan.
- e) Hubungan antara bank dan nasabah adalah kreditor dan debitur.
- f) Dewan pengawas terdiri dari BI, Bapepam, dan Komisaris.
- g) Penyelesaian sengketa melalui pengadilan negeri setempat.
- h) Tidak terdapat dewan sejenis.

Selain menerapkan prinsip Islam, Bank Syariah memiliki produk yang dinilai sangat menarik untuk segmen penduduk yang menuntut industri jasa keuangan yang konsisten dengan keyakinan agama mereka. Produk-produk Bank Syariah secara umum dibagi menjadi tiga, yaitu produk penyaluran dana, produk penghimpunan dana, dan produk jasa dengan penjelasan seperti berikut:

1. Penyaluran Dana

- b. Prinsip Jual Beli (Ba'i) Jual beli dilakukan atas adanya pemindahan kepemilikan barang. Keuntungan dan harga barang yang dijual telah disebutkan di depan. Dalam prinsip jual beli terdapat tiga jenis jual beli dalam pembiayaan konsumtif, modal kerja, dan investasi Bank Syariah, yaitu:

- 1) Ba'i Al-Murabahah, yaitu jual beli dengan harga asal ditambah keuntungan yang disepakati kedua belah pihak. Dalam hal ini, bank menyebutkan harga barang kepada nasabah kemudian bank memberikan laba dalam jumlah tertentu yang telah disepakati bersama.

- 2) Ba'i As-salam, yaitu jual beli dimana nasabah sebagai pembeli dan pemesan memberikan uangnya di tempat akad sesuai dengan harga dan sifat barang yang dipesan. Uang yang telah diserahkan oleh nasabah akan menjadi tanggungan bank sebagai penerima pesanan dan pembayaran dilakukan dengan segera.
- 3) Ba'i Al-Istishna', yaitu masih bagian dari Ba'i As-salam tapi Ba'i Al-Istishna' biasa digunakan dalam bidang manufaktur. Semua ketentuan diantara keduanya adalah sama namun Ba'i Al-Istishna' dalam hal pembayaran dapat dilakukan beberapa kali.
- c. Prinsip Sewa (Ijarah) Ijarah adalah kesepakatan memindahkan hak guna atas barang/jasa melalui sewa antara kedua pihak tanpa diikuti pemindahan kepemilikan barang yang disewa. Peralatan yang disewakan oleh bank kepada nasabah telah ditetapkan biayanya.
- d. Prinsip Bagi Hasil (Syirkah) Terdapat dua macam produk dalam prinsip bagi hasil, yaitu:
 - 1) Musyarakah, yaitu salah satu produk Bank Syariah di mana dua pihak atau lebih bekerja sama untuk meningkatkan aset yang dimiliki bersama dan semua pihak saling memadukan sumber daya yang dimiliki. Dalam hal ini semua pihak memberikan kontribusinya yang dapat berupa dana, barang, kemampuan maupun aset-aset yang dimilikinya. Dalam musyarakah pemilik modal berhak menentukan kebijakan yang akan dijalankan oleh pelaksana proyek.

- 2) Mudharabah, yaitu kerja sama dua orang atau lebih di mana pemilik modal memberikan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan yang sudah menjadi kesepakatan. Dalam mudharabah, kontribusi modal hanya dimiliki satu pihak saja

2. Penghimpun Dana

a. Prinsip Wadiah

Prinsip ini diterapkan pada rekening produk giro, disebut wadiah yad dhamanah. Wadiah dhamanah ini berbeda dengan wadiah amanah. Pada wadiah amanah, harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh pihak yang dititipkan dengan alasan apapun juga, tetapi pihak yang dititipkan boleh memberikan biaya administrasi kepada pihak yang menitipkan sebagai imbalan atas penjagaan barang yang telah dititipkan. Sementara itu, pada wadiah dhamanah, harta titipan boleh dimanfaatkan karena pihak yang dititipkan bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan tersebut.

b. Prinsip Mudharabah

Pada prinsip mudharabah, penyimpan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal, sedangkan bank bertindak sebagai pengelola. Dana yang disimpan oleh bank digunakan untuk melakukan pembiayaan. Apabila bank menggunakannya untuk pembiayaan mudharabah, maka bank bertanggung jawab apabila ada kerugian

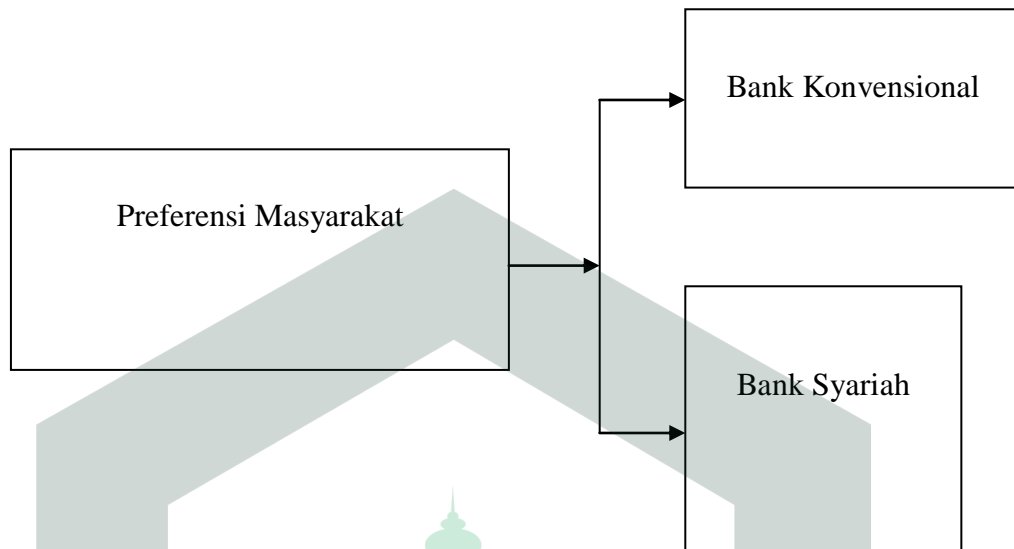
3. Jasa Perbankan

- a. Sharf (Jual Beli Valuta Asing), yaitu jual beli mata uang yang tidak sejenis namun harus dilakukan pada waktu yang sama (spot). Dalam hal ini, bank dapat mengambil keuntungan pada jasa jual beli tersebut.
- b. Ijarah (Sewa), yaitu menyewakan simpanan (safe deposit box) dan jasa kustodian. Dalam hal ini bank juga mendapatkan imbalan sewa dari jasa tersebut.



G. Karangka pikir

Karangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar.2.1. Kerangka Pikir

Bagan di atas menunjukkan bahwa peneliti ingin mengetahui bagaimana Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Bank Konvensional dibanding Bank Syariah di Belopa Kabupaten Luwu.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Desain dan Jenis Penelitian

a. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Jenis penelitian deskriptif. Peneliti akan menggambarkan sejauh mana Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Bank Konvensional dibanding Bank Syariah di Belopa Kabupaten Luwu.

b. Jenis Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Belopa Kabupaten Luwu. Peneliti memilih Belopa Kabupaten Luwu, karena masyarakat di Belopa masyarakatnya banyak yang menabung di bank konvensional seperti BRI dan BNI.

b. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian dilakukan selama 1 bulan, yaitu dari Juli 2019.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Masyarakat di Belopa Kabupaten Luwu.

b. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel yang di gunakan adalah metode *Random sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara acak.³¹

4. Jenis dan Sumber Data

Dalam rangka merampungkan penelitian ini, maka sangat diperlukan data sebagai bahan analisa. Ada jenis dan sumber data yang dibutuhkan sebagai berikut:

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data Kualitatif, data tersebut meliputi data yang berupa informasi yang merupakan interpretasi dari hasil observasi, wawancara, survei baik secara lisan maupun tulisan. Data tersebut meliputi penjelasan tentang identitas informan, penjelasan data dari tiap indikator yang diteliti dan penjelasan dari informan.

2. Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek penelitian dengan cara wawancara terhadap masyarakat di Belopa Kabupaten Luwu
- b. Data Sekunder, adalah data yang diperoleh dari buku - buku, literatur dan data dari pihak lain tentang objek penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:³²

³¹ Sugiyono "Metode Penelitian Bisnis." Tahun 2014

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara langsung kepada informan atau responden.³³ Pada penelitian ini Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan agar proses wawancara dapat terarah sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi Masyarakat dalam memilih Bank konvensional dibanding Bank Syariah di Belopa kabupaten Luwu. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti menggunakan 6 (enam) pertanyaan untuk mendapatkan informasi mengenai preferensi masyarakat terhadap bank konvensional dan syariah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Pada penelitian ini selain melakukan wawancara peneliti juga mengambil atau mendokumentasikan objek penelitian. Pendokumentasian pada penelitian yang peneliti lakukan bertujuan sebagai bukti bahwa peneliti melakukan penelitian secara ilmiah. Selain itu pendokumentasian itu bertujuan memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data , mendeskripsikan atau menggambarkan data penelitian.

³² Sugiyono "Metode Penelitian Bisnis." Tahun 2014, h. 23

³³ Sugiyono, (2008). Metode Penelitian Bisnis. Bandung. Alfabeta tahun 2008, h.35

6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2014) statistik diskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.³⁴

Pada penelitian ini data yang ada dicari pola, tema, hubungan persamaan, maupun hal-hal yang sering timbul. Barulah peneliti menarik kesimpulannya dari hasil display data yang ada.

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini, yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan, yang dicatat secara teliti dan rinci oleh peneliti. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Untuk itu, peneliti menyeleksi dan merangkum data yang diperoleh lalu difokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

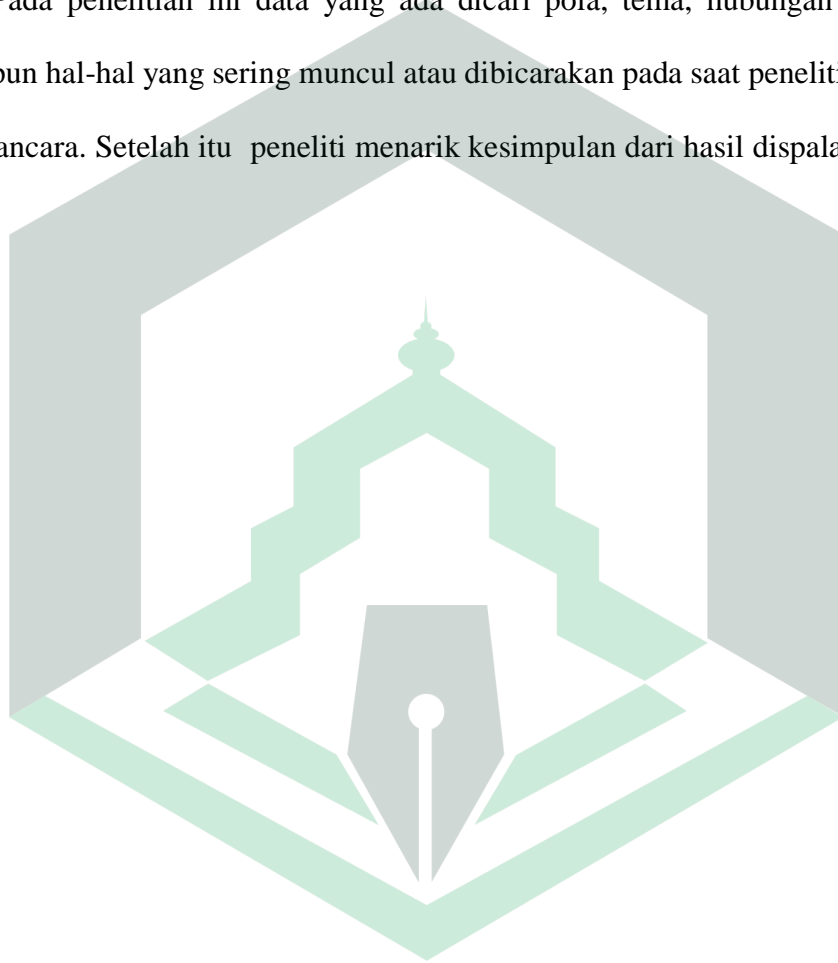
Dalam penelitian ini, data yang disajikan yaitu dengan cara mengurai ataupun menjelaskan keadaan yang ada, sesuai dengan hasil data yang diperoleh. Penyajian dengan cara ini memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. Sehingga, penyajian data sangat bermanfaat untuk memudahkan peneliti melihat

³⁴ Sugiyono” Metode Penelitian Bisnis” tahun 2014, h. 36

gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Batasan yang diberikan dalam penyajian data adalah informasi-informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada penelitian ini data yang ada dicari pola, tema, hubungan persamaan, maupun hal-hal yang sering muncul atau dibicarakan pada saat peneliti melakukan wawancara. Setelah itu peneliti menarik kesimpulan dari hasil display data yang ada.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Gambaran Umum Bank Konvensional

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bank BRI sebagai Bank Konvensional. Bank Konvensional tersebut memiliki ciri-ciri, yaitu: menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu, memberikan kredit, menerbitkan surat pengakuan hutang, membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya, memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah, menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya, menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga, menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga, melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak, melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek, membeli melalui pelelangan agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya, melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat, menyediakan

pembiayaan bagi nasabah berdasarkan prinsip bagi hasil sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah, melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan Undang-undang ini dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

b. Gambaran Umum Bank Syariah

Perbankan syariah di Indonesia dipelopori oleh berdirinya Bank Muamalat Indonesia yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dengan tujuan mengakomodir berbagai aspirasi dan pendapat di masyarakat terutama masyarakat Islam yang banyak berpendapat bahwa bunga bank itu haram karena termasuk riba dan juga untuk mengambil prinsip kehati-hatian. Apabila dilihat dari segi ekonomi dan nilai bisnis, ini merupakan terobosan besar karena penduduk Indonesia 80% beragama islam, tentunya ini bisnis yang sangat potensial. Meskipun sebagian orang islam berpendapat bahwa bunga bank itu bukan riba tetapi faedah, karena bunga yang diberikan atau diambil oleh bank berjumlah kecil jadi tidak akan saling dirugikan atau didzolimi, tetapi tetap saja bagi umat islam berdirinya bank-bank syariah adalah sebuah kemajuan besar. Tetapi sistem perbankan syariah di Indonesia masih belum sempurna atau masih ada kekurangannya yaitu masih berinduk pada Bank Indonesia, idealnya pemerintah Indonesia mendirikan lembaga keuangan khusus syariah yang setingkat Bank Indonesia yaitu Bank Indonesia Syariah.

Beberapa prinsip/ hukum yang dianut oleh sistem perbankan syariah antara lain :

1. Pembayaran terhadap pinjaman dengan nilai yang berbeda dari nilai pinjaman dengan nilai ditentukan sebelumnya tidak diperbolehkan.
2. Pemberi dana harus turut berbagi keuntungan dan kerugian sebagai akibat hasil usaha institusi yang meminjam dana.
3. Islam tidak memperbolehkan “menghasilkan uang dari uang”. Uang hanya merupakan media pertukaran dan bukan komoditas karena tidak memiliki nilai intrinsik.
4. Unsur Gharar (ketidakpastian, spekulasi) tidak diperkenankan. Kedua belah pihak harus mengetahui dengan baik hasil yang akan mereka peroleh dari sebuah transaksi.
5. Investasi hanya boleh diberikan pada usaha-usaha yang tidak diharamkan dalam islam. Usaha minuman keras misalnya tidak boleh didanai oleh perbankan syariah.
6. Prinsip perbankan syariah pada akhirnya akan membawa kemaslahatan bagi umat karena menjanjikan keseimbangan sistem ekonominya.

c. Preferensi Masyarakat Dalam memilih Bank

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Menabung di bank konvensional atau bank syariah

Bank konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional. Bank Konvensional memiliki peranan yang strategis dalam menyelaraskan dan menyeimbangkan unsur-unsur pemerataan pembangunan dan hasil-hasil pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional.

Sementara Bank Syariah merupakan suatu bank yang sama-sama memiliki peranan penting dalam sector perekonomian. Tetapi Bank Syariah menawarkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan bisnisnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa masyarakat pada umumnya memilih Bank konvensional sebagai tempat untuk menabung dibandingkan Bank Syariah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu warga Kelurahan Tampumia Radda, yaitu Kasmang, mengatakan bahwa:

“Saya sudah lama bertaransaksi di Bank Konvensional dibandingkan bank syariah. Bukan karena banknya yang tidak bagus melainkan kebiasaan dan pemahaman saya mengenai bank konvensional bisa dikatakan lumayan. Menurut saya menabung di bank konvensional Aman dan Mudah. Karena Banknya ada dimana-mana, sementara bank syariah hanya dapat ditemukan satu dua saja. hal tersebut yang membuat saya lebih menyukai menabung di bank konvensional dibandingkan bank syariah”.

Berdasarkan wawancara di atas menunjukkan bahwa masyarakat lebih mengenal bank konvensional dibanding bank syariah. Sehingga Masyarakat terbiasa dan sangat memahami system keuangan di bank konvensional.

2. Aspek sosial, ekonomi, budaya, dan psikologi mempengaruhi preferensi masyarakat terhadap layanan perbankan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang warga Belopa Kabupaten Luwu, bahwa:

“ Aspek sosial, ekonomi, budaya, dan psikologi mempengaruhi preferensi masyarakat terhadap layanan perbankan, utamanya bank konvensional. Karena keadaan social, ekonomi, budaya, dan psikologi masyarakat saya membawa pengaruh yang sangat besar dalam memilih bank konvensional dibanding dengan bank syariah”.

Berdasarkan Wawancara di atas bahwa masyarakat belopa kabupaten Luwu lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah karena keadaan social, ekonomi, budaya, dan psikologi masyarakat.

3. Pekerjaan dan gaya hidup seseorang mempengaruhi Preferensi Masyarakat terhadap layanan perbankan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang warga atau masyarakat Belopa kabupaten Luwu, yaitu Rumi, menyatakan bahwa³⁵:

“Warga disini tergantung pekerjaan dan gaya hidupnya dalam memilih jenis bank. Para pengusaha di kelurahan ini lebih dominan memilih Bank konvensional dalam bertransaksi, disamping itu gaya hidup seseorang yang bergaya hidup mewah juga lebih memilih bank konvensional. Sementara seorang petani yang kurang dari segi ekonomi dan mendalami ajaran agama khususnya agama islam memilih Bank Syariah sebagai solusi transaksi keuangan.”

³⁵ Wawancara pada tanggal 15 Juli 2019

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa masyarakat dalam memilih jenis bank sebagai transaksi keuangan mereka tergantung dari pekerjaan dan gaya hidupnya.

4. Pelayanan di bank konvensional atau di bank syariah

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa Pelayanan di bank konvensional dan di bank syariah sangat berbeda, terutama dalam hal cara melayani konsumen. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa konsumen lebih senang pada pelayanan di bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah. Karena di bank konvensional pelayanannya ramah serta transaksinya mudah dan cepat serta produk keuangannya sangat membantu konsumen.

2. Pembahasan

Bank Konvensional memiliki peranan yang strategis dalam menyelaraskan dan menyeimbangkan unsur-unsur pemerataan pembangunan dan hasil-hasil pembangunan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional guna menunjang pelaksanaan pembangunan nasional khususnya di Belopa Kabupaten Luwu. Bank Syariah merupakan suatu bank yang sama-sama memiliki peranan penting dalam sektor perekonomian. Tetapi Bank Syariah menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan bisnisnya.

Masyarakat Belopa Kabupaten Luwu lebih mengenal bank konvensional dibanding bank syariah. Sehingga Masyarakat Belopa terbiasa dan sangat memahami sistem keuangan ataupun transaksi di bank konvensional. Disamping

itu bank konvensional sangat menarik perhatian masyarakat, hal tersebut dipengaruhi oleh aspek sosial, ekonomi, budaya, dan psikologi masyarakat Belopa terhadap layanan perbankan.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Tunggal Wijaya, yaitu Preferensi masyarakat atau pelanggan dipengaruhi oleh 5 (lima) penilaian sesuai dengan bentuk-bentuk sub penilaian yang mengantar setiap masyarakat atau pelanggan menentukan pilihannya terhadap keputusan mengenai pembelian atau pilihan suatu produk, yaitu ditentukan dari karakteristik budaya mencakup bentuk fisik dan model/gaya produk, karakteristik sosial mencakup status dan kelas sosial, karakteristik pribadi mencakup pekerjaan dan gaya hidup, karakteristik harga mencakup jenis usaha, dan karakteristik psikologis mencakup motivasi dan persepsi.

1. Karakteristik budaya

Karakteristik budaya mencakup bentuk fisik dan model/gaya produk. Faktor-faktor kebudayaan di Belopa mempunyai pengaruh yang paling mendasar dan mendalam terhadap perilaku masyarakat dalam menentukan bank mana yang mereka gunakan dalam melakukan transaksi keuangan. Bank-bank di Belopa, baik yang konvensional atau syariah harus memahami peran yang dimainkan oleh kultur, sub-kultur, dan kelas social masyarakat.

Berdasarkan karakteristik tersebut di atas Bank konvensional di Belopa telah menawarkan, memberikan model / gaya produk perbankan, yang mana sangat menyentuh dan memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan.

2. Karakteristik sosial Masyarakat Belopa

Karakteristik sosial Masyarakat Belopa mencakup status dan kelas social.

Pada saat peneliti melakukan penelitian di Belopa kabupaten Luwu peneliti mendapatkan informasi bahwa masyarakat Belopa memiliki karakteristik social yang hampir sama dengan masyarakat lainnya, namun yang membedakan masyarakat belopa dengan yang lain yaitu penduduk di Belopa mudah bergaul, dan mau menerima informasi baru dan telah melek informasi dan teknologi modern. Karena masyarakat di Belopa terutama yang terletak atau berdomisili di sekitaran atau berdekatan dengan Jalan Trans Sulawesi dominan dari mereka bersatus sebagai pedagang atau wira usaha. Oleh karena itu Masyarakat Belopa sudah mengenal dan sering melakukan transaksi perbankan. Bank yang sering mereka datangi adalah bank konvensional yang berdekatan dari tempat tinggal. Dengan keterjangkauan, kemudahan tersebut masyarakat lebih memilih Bank Konvensional.

3. Karakteristik pribadi

Karakteristik pribadi mencakup pekerjaan dan gaya hidup. Masyarakat Belopa memiliki Dimensi kepribadian yang mencirikan seseorang yang senang bergaul dan banyak bicara dan tegas. Masyarakat memiliki sifat menyenangkan kepribadiannya yang mencirikan seseorang yang baik hati, kooperatif dan mempercayai. Masyarakat yang memiliki sifat mendengarkan kata hati dalam hal ini mereka bertanggung jawab, tekun dan berorientasi prestasi

Masyarakat Belopa memiliki kepribadian yang mencirikan seseorang yang tenang, semangat, positif, Masyarakat Belopa memiliki sifat keterbukaan

terhadap pengalaman, yang imajinatif, secara artistic peka dan intelektual. Sementara Gaya Hidup Masyarakat Belopa sesuai dengan hasil wawancara adalah senang bepergian bersama keluarga, berbelanja, melakukan kreativitas yang dinamis dan positif, dan ada pula yang memiliki dan waktu luang dan uang berlebih untuk kegiatan sosial keagamaan. Karakteristik pribadi tersebut sangat mempengaruhi preferensi masyarakat dalam memilih bertransaksi di bank konvensional dibanding Bank syariah.

4. Karakteristik Harga, dalam hal ini sistem transaksi dan pelayanan perbankan

Perbankan di Wilayah Belopa sudah menjangkau Masyarakat Belopa secara menyeluruh, khususnya Bank BRI. Bank BRI yang paling banyak di Belopa adalah Bank BRI Konvensional. Jadi dalam hal ini BRI Konvensional telah melihat peluang dan memberikan kemudahan serta pelayanan yang terbaik kepada Masyarakat Belopa Kabupaten Luwu.

5. Karakteristik psikologis

Karakteristik psikologis mencakup motivasi dan persepsi.

Bank yang sering memberikan dan mempromosikan jenis produk perbankan di Belopa adalah Bank BRI konvensional. Pihak bank justru memberikan kemudahan dalam bertransaksi keuangan baik tabungan maupun pinjaman. Sementara bank Syariah kurang melakukan sosialisasi perbankan kepada Masyarakat Belopa. Oleh karena itu masyarakat Belopa Kabupaten Luwu lebih memilih bertransaksi melalui Bank Konvensional daripada bank Syariah.

Dari hasil wawancara peneliti dengan salah satu warga Belopa mengatakan bahwa Warga ini selalu melakukan transaksi keuangan di Bank Konvensional

dibandingkan bank syariah. Bukan karena banknya yang tidak bagus melainkan kebiasaan dan pemahaman mengenai bank konvensional dan kepercayaan masyarakat. Menabung di bank konvensional Aman dan Mudah. Karena Banknya ada dimana-mana, sementara bank syariah hanya dapat ditemukan di disuatu tempat tertentu. hal tersebut yang membuat warga ini lebih menyukai menabung dibank konvensional dibandingkan bank syariah.



BAB V PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, bahwa *Pertama*, masyarakat lebih mengenal bank konvensional dibanding bank syariah. Sehingga Masyarakat lebih memahami system keuangan di bank konvensional dari pada bank Syariah. *Kedua*, Aspek sosial, ekonomi, budaya, dan psikologi memengaruhi preferensi masyarakat terhadap layanan perbankan. *Ketiga*, Pekerjaan dan gaya hidup seseorang mempengaruhi preferensi masyarakat terhadap layanan perbankan. *Keempat*, bahwa Pelayanan di bank konvensional dan di bank syariah sangat berbeda, terutama dalam hal cara melayani konsumen. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa konsumen lebih senang pada pelayanan di bank konvensional di bandingkan dengan bank syariah. Karena di bank konvensional pelayanannya ramah serta transaksinya mudah dan cepat serta produk keuangannya sangat membantu konsumen.

A. Saran

Saran peneliti melalui penelitian ini adalah :

1. Masyarakat hendaknya memahami perbedaan Bank Konvensional dan Bank Syariah, sehingga dapat memaknai dan mengetahui proses transaksi kedua bank tersebut dan apakah implementasi perbankan tersebut sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

2. Masyarakat seharusnya mengetahui tentang manfaat menabung di Bank syariah.
3. Masyarakat harus mengetahui manfaat secara lahir dan bathin proses transaksi keuangan yang dilakukan, baik di Bank Konvensional maupun di Bank Syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Amir R 2010. *Bank Syariah: Teori, Kebijakan, Studi Empiris di Indonesia*. Jakarta (ID): Erlangga.
- Antonio MS. 2001. *Islamic Banking: Bank Syariah, Dari Teori ke Praktik*. Jakarta (ID): Gema Insani & Tazkia Cendekia.
- Afzalur Rahman, 1995. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Dana Bhakti Wakaf.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syariah*. Jakarta (ID): Kencana.
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta (ID): Kencana.
- Kasmir. 2003. *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Keenam*. Jakarta (ID): PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta (ID). PT RajaGrafindo Persada. Khairunnisa.
- Kotler dan Amstrong, 2008. *Dasar-dasar Pemasaran*, Jakarta :Perhallindo
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller.2008. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: Prenhallindo
- Malayu S.P. Hasibuan, 2001. *Dasar-dasar Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Madnasir dan Khoirudin,2012. *Etika Bisnis Dalam Islam*, Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung.
- Noor F. Sanrego YD. 2009. *Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syariah (Studi Kasus DKI Jakarta)*. Bogor (ID): Tazkia Islamic Bussines and Finance Review.
- Nur Rianto Al Arif, 2010. *Teori Mikroekonomi*, Kencana: Jakarta
- Nugroho, J. Setiadi, 2013. *Perilaku Konsumen*, Kencana Prenada Meida Group, Jakarta
- Putri F. 2010. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Preferensi Nasabah Bank Syariah (Studi Kasus pada Bank Mega Syariah KCP Panglima Polim)* [Skripsi]. Jakarta (ID): Universitas Islam Negeri Syarif

Hidayatullah.

Poerwadarminta, W.J.S. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka: Jakarta

Philip Kotler, 2000. *Manajemen Pemasaran*, Prehalindo: Jakarta

Ruslan Abdul Ghofur Noor, 2013. *Konsep Distribui dalam Ekonomi Islam*, Pustaka Pelajar, :Yogyakarta.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta

Soemitra A, 2014. *“Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. “Jakarta (ID): Kencana

Tunggal, Amid Widjaja, 2005. *Tanya Jawab: Perilaku Konsumen dan Pemasaran Strategi*. Jakarta: Penerbit Harvarindo

[http://ekonomi syariah-bank konvensional-bank syariah](http://ekonomi.syariah-bank.konvensional-bank-syariah):2019, diakses pada 2 april 2019 pukul 19.30.

www.sarjanaku.com/2012/06/pengertian-bank-konvensional-dan.html, diakses pada 2 April 2019

Sumber lain;

- Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 Pasal 1 Tentang Perbankan
- Survei Awal Peneliti pada tanggal 03 Desember 2018 di Desa Salubua, Kecamatan Suli Barat, kabupaten Luwu.
- Q.S Al-Baqarah : 168
- Q.S Al A'raaf: 157

LAMPIRAN



PEDOMAN WAWANCARA

A. Identitas Responden

Nama :
 Jenis Kelamin :
 Usia :
 Pekerjaan :
 Pendidikan Terakhir :

1. Dimanakah bapak /Ibu suka menabung, di bank konvensional atau bank syariah?

.....

2. Apakah aspek sosial, ekonomi, budaya, dan psikologi mempengaruhi Preferensi Masyarakat dalam memilih layanan perbankan?

.....

3. Apakah Pekerjaan dan Gaya Hidup seseorang mempengaruhi preferensi masyarakat terhadap layanan perbankan?

.....

4. Apakah Bapak/ Ibu senang menabung atau melakukan transaksi di Bank Syariah?

.....

.....

.....

.....

5. Yang mana bapak/Ibu pilih, lebih baik menabung di bank konvensional atau bank syariah?

.....

.....

.....

.....

6. Yang mana Bapak/Ibu senang, Pelayanan di Bank Konvensional atau di Bank syariah

.....

.....

.....

.....



Sumber : FOTO KANTOR BNI BELOPA (BANK KONVENSIONAL)



Sumber : Foto Bank Muamalat Belopa (Bank syariah)



Sumber : foto wawancara dengan Ibu Rani



Sumber : foto wawancara dengan Bapak Suharjo



Sumber : Foto wawancara dengan Bapak Riswan



Sumber : Foto wawancara dengan Ibu Halimah



Sumber : Photo wawancara dengan Ibu Fitri



RIWAYAT HIDUP



Rismayanti Nasrum, dilahirkan di Desa Salubua, Kabupaten Luwu pada tanggal 13 Januari 1997. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, buah hati dari pasangan Nasrum (Ayah) dan Misrah (Ibu). Peneliti tamat pendidikan di bangku SD/MI Salubua Tahun 2009. Pada Tahun itu juga peneliti melanjutkan Pendidikan di MTS (Madrasah Tsanawiah) dan tamat pada Tahun 2012. Selanjutnya peneliti melanjutkan Pendidikan di MAN 1 Suli dan tamat pada Tahun 2015. Pada tahun 2015 peneliti melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Palopo pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pada saat proses menuntut ilmu dan menjadi mahasiswa di Institut Agama Islam Negeri Palopo begitu banyak ilmu dan pengalaman hidup yang peneliti dapatkan. Semoga Di akhir studi, peneliti menyusun skripsi yang berjudul: “Preferensi Masyarakat Dalam Memilih Bank Konvensional dibanding Bank Syariah di Belopa Kabupaten Luwu”. Semoga ilmu yang peneliti dapatkan bisa bermanfaat bagi pribadi peneliti, keluarga dan masyarakat luas.